

**KINERJA AGROINDUSTRI KERIPIK PISANG DI KECAMATAN TANJUNG RAJA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(The performance of the banana chip agroindustry in Tanjung Raja Lampung Utara Regency)

Deta Delima, Yaktiworo Indriani, Adia Nugraha

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1
Bandar Lampung 35145, E-mail: yaktiworo.indriani@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the procurement of raw materials, processing, profits and marketing of banana chips in Tanjung Raja District, North Lampung Regency. The research method used is a case study by determining the research location purposively at the Siti, Farida and Giyarti Agroindustry. Data collection was obtained through observation and interviews using questionnaires collected from May to June 2022 at the Siti, Farida and Giyarti Banana Chips Agroindustry. Data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis (processing analysis and marketing mix analysis) and quantitative descriptive analysis (EOQ, FIFO and profit analysis). The research results showed that the optimal amount of banana inventory based on the EO method at the Siti, Farida and Giyarti Agroindustry were 63.56 kg, 50.67 kg, 44.33 kg with an ordering frequency of 95 times. The final inventory value of bananas based on the FIFO method at the three Agro-industries in 2021 were IDR 8,853,000.00, IDR 2,298,000.00 and IDR 2,940,000.00, respectively. The processing processes at the three agro-industries include peeling, slicing, frying, draining, cooling, adding flavoring powder and packaging. The marketing mix at the three Agro-industries applies product, price, place, promotion, human resources, process and physical evidence. Profit per production at Siti, Farida and Giyarti Agroindustry respectively amounted to IDR 8,942,657.75; Rp. 2,958,631.94; and IDR 1,842,164.58 with a selling price per 200 grams of IDR 12,000 at Siti Agroindustry and IDR 10,000 at Farida and Giyarti Agroindustry.

Key words: EOQ, FIFO, marketing mix, processing and profit

Received: 5 May 2023 Revised: 11 July 2023 Accepted: 8 August 2023 DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v11i3.6736>

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki landasan perekonomian berupa sektor pertanian sebagai landasan paling penting. Hal ini dikarenakan, Indonesia memiliki sumber daya alam dan manusia yang mendukung dan potensial pada sektor ini. Berdasarkan BPS (2020), Kontribusi dari sektor pertanian untuk pembangunan ekonomi terlihat cukup besar berdasarkan tingkat PDB sebesar 13,70% dari total keseluruhan PDB. Pertanian memiliki potensi berkelanjutan dan merupakan salah satu strategi yang memiliki tujuan jangka panjang dalam upaya pembangunan nasional, sehingga menjadikan pertanian yang maju, efisien dan tangguh merupakan salah satu tujuan dari negara berkembang seperti Indonesia

Indonesia terbagi dalam beberapa subsektor pertanian, seperti subsektor tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan kehutanan (Sirojuzilam dan Mahali, 2010). Pertanian memegang peran

besar dalam perekonomian Indonesia, hal ini menjadikan sektor ini merupakan sektor yang cukup strategis dikarenakan sektor pertanian sebagai sumber utama pengadaan bahan baku industri, menyerap tenaga kerja dan sebagai aset bagi devisa negara. Perekonomian Provinsi Lampung memiliki sumbangan yang cukup besar dari Sektor Pertanian dan dapat dilihat berdasarkan PDRB sebesar 106.029.143,4 juta rupiah pada tahun 2020.

Berdasarkan BPS Provinsi Lampung (2020), industri pengolahan memiliki kontribusi yang besar yaitu sebesar Rp64.830.740,74 tahun 2019 dan sebesar Rp71.341.238,41 tahun 2020. Persentase dari sektor pertanian yang menurun namun persentase di sektor industri pengolahan mengalami peningkatan secara signifikan dari 19,5% pada tahun 2019 menjadi 20,0% pada tahun 2020. Hal ini menggambarkan bagaimana industri pengolahan berpotensi dalam pembangunan perekonomian di Provinsi Lampung.

Agroindustri keripik pisang adalah salah satu produk olahan yang diusahakan masyarakat Lampung Utara sebagai pusat UMKM (Usaha Mikro, kecil dan menengah), karena keripik pisang adalah produk unggulan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan dapat dikembangkan menjadi usaha mikro, kecil dan menengah. Agroindustri keripik pisang merupakan industri yang mampu bertahan dalam persaingan industri dengan makanan lain. Melimpahnya bahan baku pisang dan kemampuan menerima serta menerapkan inovasi dalam pengolahan dan memproduksi membuat produk pisang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Pengadaan bahan baku dapat menjadi penentu keberhasilan agroindustri keripik pisang oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan manajemen untuk mengatur pengadaan bahan baku pisang. Kegiatan pengolahan yang baik juga akan menghasilkan produk dan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh para agroindustri. Kegiatan penting lainnya adalah pemasaran yaitu bagaimana produk yang telah dihasilkan produsen dapat sampai hingga ke tangan konsumen. Berdasarkan uraian diatas, dapat dilakukan penelitian tentang kinerja usaha dan keuntungan berdasarkan subsistem pengadaan bahan baku, pengolahan dan pemasaran agroindustri keripik pisang di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja agroindustri keripik pisang yang meliputi pengadaan bahan baku, pengolahan, pemasaran serta mengetahui keuntungan usaha agroindustri keripik pisang.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Tanjung Raja dan metode penelitian yang dipilih adalah studi kasus. Penentuan lokasi secara sengaja, dengan mempertimbangkan bahwa Agroindustri di Kecamatan Tanjung Raja memproduksi keripik pisang secara rutin serta memiliki potensi untuk dikembangkan. Penelitian ini menggunakan pemilik agroindustri keripik pisang sebagai responden dengan pertimbangan pemilik mengetahui keseluruhan kegiatan operasional agroindustri. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2022.

Penelitian ini menggunakan data primer, dikumpulkan dengan wawancara kepada narasumber dan data sekunder berupa literatur, dokumentasi, dan pustaka terkait. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung *Economic Order Quantity*, nilai persediaan akhir dan keuntungan. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui proses pengolahan dan bauran pemasaran.

Rumus menentukan jumlah bahan baku pisang yang optimal, dalam biaya persediaan EOQ terdapat biaya penyimpanan dan biaya pemesanan bahan baku. Persediaan bahan baku pisang yang ekonomis dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Handoko 2000).

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}} \dots\dots\dots(1)$$

Menggunakan rumus tersebut, didapatkan jumlah pembelian ekonomis per pesanan. Rumus selanjutnya dalam menentukan frekuensi pembelian bahan baku yang ekonomis per tahun yaitu :

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{D}{EOQ} \dots\dots\dots(2)$$

Kemudian dalam penentuan biaya persediaan yang ekonomis ditentukan berdasarkan biaya pemesanan dan penyimpanan bahan baku dalam satu tahun. menggunakan rumus:

$$TC = D/EOQ S + EOQ/2 H \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- D = penggunaan atau permintaan yang diperkirakan per periode waktu (Rp/tahun)
- S = biaya pemesanan per pesanan (Rp/kg/tahun)
- H = biaya penyimpanan per unit per tahun (Rp/kg/tahun)
- EOQ = jumlah pembelian yang ekonomis (Rp/pesanan)
- TC = biaya persediaan bahan baku yang ekonomis (Rp/tahun)

Rumus keuntungan yang digunakan menurut Kartadinata (2000) adalah sebagai berikut ini:

$$\text{Keuntungan} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya produksi} \dots\dots(4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Agroindustri

Agroindustri di Kecamatan Tanjung Raja berjumlah tiga usaha agroindustri yaitu Agroindustri Siti berusia 65 tahun telah mendirikan usahanya selama 22 tahun, Agroindustri Farida berusia 64 tahun telah mendirikan usahanya selama 15 tahun dan Agroindustri Giyarti berusia 63 tahun telah mendirikan usahanya selama 13 tahun. Karyawan di Agroindustri Siti dan Farida berjumlah masing-masing 8 orang, sedangkan di Giyanti 7 orang

Manajemen Persediaan Bahan Baku dengan Metode EOQ

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode EOQ, Agroindustri Siti memperoleh frekuensi pemesanan sebanyak 84 kali dalam satu tahun sementara frekuensi pemesanan yang telah dilakukan agroindustri selama tahun 2021 sebanyak 288 kali untuk jenis pisang kepok, pada jenis pisang nangka frekuensi pemesanan sebanyak 96 kali dalam satu tahun sementara frekuensi pemesanan yang telah dilakukan agroindustri selama tahun 2021 sebanyak 288 kali dan pada jenis pisang ambon frekuensi pemesanan sebanyak 94,9 kali dalam setahun sementara frekuensi pemesanan yang telah dilakukan agroindustri selama tahun 2021 sebanyak 288 kali. Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti memperoleh frekuensi pemesanan sebanyak 95 kali dalam setahun dan frekuensi pemesanan yang dilakukan agroindustri sebanyak 240 kali selama tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi pemesanan yang dilakukan berdasarkan dengan metode EOQ lebih sedikit dibandingkan dengan frekuensi pemesanan dari Agroindustri Siti, Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti.

Jumlah bahan baku jenis pisang kepok yang dipesan oleh Agroindustri Siti, Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti lebih banyak dalam satu kali pesan yaitu dengan total per tahun berturut-turut sebesar 260 kg, 230 kg dan 207,50 kg dan untuk jenis pisang nangka dan ambon pada Agroindustri Siti berturut-turut sebesar 95 kg dan 58,33 kg per tahunnya. Total pertahunnya dengan menggunakan metode EOQ untuk Agroindustri Siti, Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti berturut-turut sebesar 107,17 kg, 76,37 kg dan 68,01 kg dan untuk jenis pisang nangka dan ambon

pada Agroindustri Siti berturut-turut sebesar 34,37 kg dan 20,61 kg per tahunnya.

Berdasarkan perhitungan frekuensi dan jumlah unit pemesanan pisang Agroindustri Siti, Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti dengan metode EOQ diketahui bahwa rata-rata jumlah persediaan yang optimal bagi Agroindustri Siti, Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan stok serta meminimalisasi biaya persediaan yang ditanggung oleh usaha agroindustri berturut-turut sebesar 63,56 kg, 50,67 kg dan 44,33 kg per pesanan dengan jenis pisang kepok, untuk jenis bahan baku pisang nangka dan ambon berturut-turut sebesar 29,92 kg dan 13,07 kg per pesanan. Penelitian ini mendekati dengan penelitian Febriyanti (2016) dengan frekuensi pembelian sebanyak 75 kali per tahun.

Penilaian Persediaan Bahan Baku Agroindustri di Kecamatan Tanjung Raja

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode FIFO, diketahui bahwa saldo awal bahan baku Agroindustri Siti, Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti untuk jenis pisang kepok berturut-turut sebesar Rp105.000, Rp114.000 dan Rp105.000 dengan nilai pembelian bahan baku selama tahun 2021 berturut-turut sebesar Rp18.700.000, Rp13.800.000 dan Rp12.450.000 dan nilai pemakaian bahan baku selama tahun 2021 berturut-turut sebesar Rp17.865.000, Rp12.975.000 dan Rp11.250.000, sehingga total nilai persediaan pisang pada Agroindustri Siti, Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti pada tahun 2021 adalah berturut-turut sebesar Rp6.405.000, Rp2.298.000 dan Rp2.940.000.

Jenis pisang nangka dan ambon pada Agroindustri Siti diketahui saldo awal berturut-turut sebesar Rp54.000 dan Rp45.000 dengan nilai pembelian bahan baku selama tahun 2021 berturut-turut sebesar Rp6.840.000 dan Rp3.480.000, dan nilai pemakaian bahan baku jenis nangka dan ambon selama tahun 2021 Rp6.570.000 dan Rp4.200.000 berturut-turut sebesar sehingga total nilai persediaan pisang pada Agroindustri Siti jenis pisang nangka dan ambon pada tahun 2021 adalah berturut-turut sebesar Rp828.000 dan Rp1.620.000. Perhitungan nilai akhir persediaan ini bertujuan untuk meminimalisasi kesalahan dalam melakukan pengendalian bahan baku khususnya mengenai jumlah bahan baku yang keluar maupun masuk.

Pengolahan Agroindustri Keripik Pisang di Kecamatan Tanjung Raja

Proses produksi Agroindustri di Kecamatan Tanjung Raja masih melakukan proses yang sama dan menggunakan alat-alat tradisional seperti tungku kayu atau alat pengiris pisang dari kayu. Proses produksi keripik pisang melalui beberapa tahapan, yaitu pengupasan kulit pisang, pengirisan, penggorengan, penirisan atau pendinginan, serta pemberian tepung rasa dan pengemasan, dengan penjelasannya sebagai berikut.

Pengupasan langsung dilakukan setiba bahan baku pisang diantarakan oleh pemasok. Pengupasan kulit dari pisang menggunakan pisang *stainless* tajam yang sudah dilumuri oleh minyak goreng agar memudahkan proses pengupasan. Pisang yang telah dikupas dimasukkan kedalam baskom untuk dicuci menggunakan air mengalir. Pengirisan merupakan tahap selanjutnya setelah proses pengupasan. Pengirisan dilakukan setelah pisang dicuci dengan bersih.

Penggorengan dilakukan sebanyak dua kali, penggorengan pertama setengah matang dan penggorengan kedua dilakukan sampai setengah kecokelatan atau garing. Sebelum digoreng, minyak dicampurkan menggunakan mentega agar rasa dari keripik lebih gurih. Saat penggorengan minyak sesekali disiram dengan air garam.

Penirisan dilakukan dengan tujuan mengurangi kadar minyak dari hasil penggorengan pada keripik pisang. Setelah dilakukan penirisan dilakukan kegiatan pendinginan keripik pisang dengan cara meletakkan dan disebarakan disuatu tempat. Pendinginan keripik pisang memakan waktu selama satu jam.

Pemberian tepung rasa dilakukan setelah keripik pisang dingin. Tepung rasa yang digunakan Agroindustri Siti adalah balado dan cokelat, sedangkan Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti menggunakan tepung rasa cokelat. Pemberian tepung rasa dilakukan menggunakan alat tradisional yaitu menggunakan toples dan tepung rasa dengan keripik dicampur merata. Pengemasan suatu kegiatan yang sangat penting, pengemasan pada Agroindustri Siti, Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti menggunakan plastik. Keripik pisang dikemas dengan berat 200 gram perbungkusnya yang sebelumnya ditimbang. Keripik pisang dimasukkan ke dalam plastik kemudian dipress menggunakan *hand sealer*.

Bauran Pemasaran

Menurut Yazid (2001) komponen-komponen dari bauran pemasaran terdiri dari 7P yaitu *product* (produk), *price* (harga), *place* (lokasi atau distribusi), *promotion* (promosi), *people* (sumber daya manusia), *process* (proses), dan *physical evidence* (bukti fisik). Penelitian ini menggunakan perspektif dari masing-masing pemilik Agroindustri. Berikut merupakan penjelasan mengenai bauran pemasaran yang terdapat pada usaha keripik pisang Agroindustri Siti, Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti

Produk (*product*). Ukuran keripik pisang pada ketiga agroindustri sudah sesuai dengan permintaan konsumen karena ukuran 200 gram sudah dinilai cukup. Kemasan yang digunakan pada ketiga agroindustri berupa plastik pembungkus untuk menjaga keawetan keripik pisang dan meminimalisir dari biaya produksi. Kemasan tersebut ditutup rapat dengan menggunakan alat perekat (*hand sealer*) agar keripik terjaga keawetannya. Adanya merek dagang akan memudahkan konsumen untuk mengenali produk, sedangkan pada Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti belum memiliki cap merek dagang

Harga (*price*). Harga produk dinilai cukup terjangkau oleh konsumen. Penetapan harga menurut perspektif pemilik Agroindustri berdasarkan harga produk yang berlaku di pasaran dan biaya-biaya dalam memproduksi keripik pisang. Cara pembayaran pada ketiga agroindustri yaitu secara tunai. Oleh karena itu, diharapkan tidak ada konsumen yang berhutang.

Tempat dan distribusi (*place*). Keripik pisang yang diproduksi dan dipasarkan ke konsumen yang dipasarkan langsung oleh pemilik secara langsung, tetapi untuk Agroindustri Siti juga memasarkan melalui distributor. Sasaran penjualan yaitu masyarakat umum, oleh karena itu tempat penjualan produk ditempat masing-masing usaha.

Promosi (*promotion*). Ketiga agroindustri tidak melakukan promosi secara khusus seperti promosi melalui media sosial, promosi yang dilakukan oleh pemilik ketiga agroindustri hanya dari mulut ke mulut saja tidak dilakukan di media sosial atau media lainnya. Promosi pada penelitian ini terdapat kesamaan pada salah satu promosi penelitian Cahyawati (2020) yaitu dari mulut ke mulut.

Sumber daya manusia (*people*). Ketiga pemilik agroindustri yang berusaha menjalin komunikasi baik dengan karyawannya, pemilik juga selalu menjaga agar hubungan diantara karyawan terjalin harmonis karena hubungan antara pemilik dengan karyawan, dan karyawan dengan karyawan mempengaruhi kelancaran dalam berlangsungnya proses produksi, hal ini sejalan dengan penelitian Dwicahyani (2019). Selain itu juga, kepedulian terhadap karyawan juga diterapkan oleh pemilik dengan cara ikut serta membantu tenaga kerja dalam melakukan kegiatan produksi dan ikut mengawasi jalannya produksi, sehingga pekerjaan tenaga kerja menjadi tertolong dan meningkatkan motivasi karyawan untuk bekerja.

Proses (*process*). Proses pelayanan yang dilakukan oleh karyawan ketiga agroindustri dalam melayani konsumen yang membeli produk keripik pisang cukup lancar dan juga cepat, sehingga hampir tidak ada hambatan dalam melayani konsumen. Produk keripik pisang dibeli atau pemesanan secara langsung ke lokasi agroindustri, tetapi dari Agroindustri Siti dapat memesan dari media online yaitu whatsapp karena terdapat pemesanan ke luar kota.

Bukti fisik (*physical evidence*). Ketiga pemilik agroindustri mengutamakan kebersihan pada tempat usahanya, agar konsumen menjadi nyaman dan semakin. Ketiga agroindustri memiliki fasilitas tempat parkir dan kamar mandi. Ketiga agroindustri menata produknya dengan rapih dan

sesuai dengan ukuran kemasan produk serta menjaga kebersihan agar tetap higienis. Selain itu, tempat pelayanan konsumen pada agroindustri nyaman dan sejuk. Selain itu, tempat pelayanan konsumen pada agroindustri nyaman dan sejuk.

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Terdapat beberapa istilah yang harus diperhatikan dalam analisis keuntungan yaitu pendapatan merupakan jumlah produksi yang dihasilkan suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual. Biaya produksi merupakan pengeluaran keseluruhan yang dinyatakan dengan nominal uang untuk keperluan proses produksi (Kartadinata 2000).

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan Agroindustri Siti, Farida dan Giyarti sebesar Rp24.420.000,00, Rp15.500.000,00, Rp11.500.000,00/produksi. Total biaya yang dikeluarkan Agroindustri Siti, Farida dan Giyarti dalam memproduksi keripik pisang adalah sebesar Rp15.477.342,25, Rp12.291.368,06, Rp9.657.835,42 yang didapatkan dari penjumlahan biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Hal ini sejalan dengan di mana pada Agroindustri pengolahan ubi kayu menjadi tela-tela mendapatkan keuntungan sebesar Rp8.828.000,00.

Tabel 1. Keuntungan agroindustri keripik pisang di Kecamatan Tanjung Raja berdasarkan nama pemilik (dalam Rp/Bulan)

No	Keterangan	Siti	Farida	Giyarti
I	Pendapatan	24.420.000,00	15.250.000,00	11.500.000
II	Biaya Produksi			
	Biaya Bahan Baku	3.600.000,00	2.100.000,00	1.800.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.480.000,00	980.000,00	840.000,00
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	10.397.342,25	9.211.368,06	7.017.835,42
	Total Biaya	15.477.342,25	12.291.368,06	9.657.835,42
III	Keuntungan	8.942.657,75	2.958.631,94	1.842.164,58

KESIMPULAN

Jumlah persediaan pisang yang optimal bagi Agroindustri di Kecamatan Tanjung Raja pada Agroindustri Siti, Farida dan Giyarti dengan jenis pisang kepok adalah 63,56 kg, 50,67 kg dan 44,33 kg per pesanan dengan frekuensi pemesanan 95 kali per tahun. Agroindustri Siti menggunakan jenis pisang nangka dan ambon dengan jumlah persediaan yang optimal adalah 29,92 kg dan 13,07 kg per pesanan dan frekuensi pemesanan 96 dan 94 kali per tahun. Nilai persediaan akhir pisang pada Agroindustri Siti, Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti tahun 2021 berturut-turut sebesar Rp8.853.000,00, Rp2.298.000,00 dan Rp2.940.000,00. Pengolahan pada Agroindustri Kecamatan Tanjung Raja yaitu pengupasan dan penirisan bahan baku pisang, penggorengan, penirisan dan pendinginan, pemberian tepung rasa dan pengemasan. Kegiatan pemasaran di Agroindustri Kecamatan Tanjung Raja sudah menerapkan bauran pemasaran yaitu produk, harga, tempat, promosi, sumber daya manusia, proses dan bukti fisik, namun promosi hanya dilakukan secara personal selling. Keuntungan Agroindustri Siti, Agroindustri Farida dan Agroindustri Giyarti per produksi berturut-turut sebesar Rp8.942.657,75, Rp2.958.631,94 dan Rp1.842.164,58.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2018-2019*. Badan Pusat Statistik Lampung. <https://lampung.bps.go.id/indicator/52/39/1/produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha.html>. [10 November 2021].
- Cahyawati NB, Arifin, dan Y Indriani. 2020. Analisis nilai tambah keripik pisang kepok dan sistem pemasaran pisang kepok (musa paradisiaca) di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 8 (1): 101-107. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4349/3122>. [1 April 2021].
- Dwicahyani EMI, Affandi, dan M Riantini. 2019. Analisis kinerja agroindustri kelapa sawit PT ABC di Kabupaten Mesuji menggunakan metode balanced scorecard. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7 (3): 275-282. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3763/2764>. [5 November 2021].
- Febriyanti, Affandi MI, dan Kalsum U. 2016. Analisis Kinerja Agroindustri Keripik Pisang Skala Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) di Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 5 (1)51-52. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1674>. [6 November 2021].
- Handoko HT. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. BPFEE. Yogyakarta
- Imani I. 2016. Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Pengolahan Ubikayu (Manihot Esculenta) Menjadi Tela-Tela (Studi Kasus Usaha Tela Steak di Kel. Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari). *Skripsi*. Universitas Halu Oleo. <http://digilib.unila.ac.id/view/divisions/Agribisnis/2016.html>. [4 Juli 2022].
- Kartadinata A. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya*. Aneka Cipta. Jakarta.
- Sirojuzilam dan Mahalli K. 2010. *Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. USU Press. Medan.
- Yazid. 2001. *Pemasaran Jasa Konsep dan Implementasi*. Ekonesia. Yogyakarta